

# PERSEPSI SISWA TENTANG PERANAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 PENGASIH

## *STUDENTS' PERCEPTION ABOUT THE ROLE OF SCHOOL CLIMATE IN THE PERFORMANCE OF TEACHERS' ARCHITECTURE ENGINEERING OF EXPERTISE PROGRAM IN SMK NEGERI 2 PENGASIH*

Oleh: Muhamad Firdausi Ahla, FT Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: [ahla.muhamad@gmail.com](mailto:ahla.muhamad@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan: (1) tingkat iklim sekolah; (2) tingkat kinerja guru; dan (3) peranan iklim sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian merupakan siswa kelas XI paket keahlian Teknik Gambar Bangunan sebanyak 64 siswa. Sampel berjumlah 54 siswa ditentukan dengan tabel *Issac* dan *Michael*. Instrumen penelitian ini berbentuk angket. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat iklim sekolah termasuk tinggi dengan nilai rerata persepsi siswa terhadap iklim sekolah sebesar 63,5, kecenderungan persepsi siswa terhadap iklim sekolah kategori sangat tinggi sebesar 1,86% dan kategori tinggi sebesar 57,4%; (2) tingkat kinerja guru termasuk tinggi dengan nilai rerata persepsi siswa terhadap kinerja guru sebesar 73,5, kecenderungan persepsi siswa terhadap kinerja guru kategori sangat tinggi sebesar 31,49% dan kategori tinggi sebesar 53,7%; dan (3) iklim sekolah memiliki peranan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai  $r=0,699$  dan nilai  $p=0,00<0,05$ . Sumbangan iklim sekolah terhadap kinerja guru sebesar 48,9%, sedangkan 51,1% sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Iklim Sekolah, Kinerja Guru*

### **Abstract**

*This research is aimed at identifying: (1) school climate level; (2) teachers' performance level; and (3) The Role of school climate in the performance of teachers. This research belongs to ex post facto research. The research population were the students at XI grade in Architecture Engineering of Expertise Program as much as 64 students. A sample of 54 students determined by Issac and Michael table's. The instrument of this researched were questionnaire. The data analysis used a simple regression analysis. The results of this research shows that: (1) The level of school climate is categorized "high" with the value of mean as much as 63,5, student perception's tendension about school climate with "very high" category as much as 1,86% and with "high" category as much as 57,4%; (2) The level of teachers' performance is categorized "high" with the value of mean as much as 73,5, student perception's tendension about teachers' performance with "very high" category as much as 31,49% and with "high" category as much as 53,7%; and (3) school climate has positivness and significant role in teachers' performance with the value of  $r=0,699$  and  $p=0,00<0,05$ . The contribution of school climate in the performance of teachers' as much as 48,9%, while 51,1% determined by the others variables that not researched in this reseacrh.*

*Keywords: school climate, teachers' performance*

## **PENDAHULUAN**

Guru adalah pendidik bagi peserta didik di suatu lingkungan sekolah baik dalam pendidikan formal maupun informal. Seorang guru memiliki tanggungjawab tidak hanya

sekedar mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, dan menjadi panutan bagi peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru

dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dasar dan menengah (Dwi Siswoyo, 2007: 126).

Dikatakan pendidik profesional sebab seorang guru harus memiliki kemampuan/keahlian dibidangnya atau berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang minimal berstatus sarjana. Profesionalitas sebagai pendidik/ guru setidaknya mengacu terhadap kompetensi yang harus dimiliki sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mengukur profesionalitas guru perlu adanya penilaian terhadap kinerja dari guru tersebut. Kinerja seorang guru dapat merepresentasikan profesionalitasnya sebagai guru. Kinerja guru merupakan suatu tindakan yang menggambarkan hasil kerja seorang guru yang mengacu pada tujuan pendidikan, bidang mengajar, dan kompetensi yang harus dimiliki. Dalam rangka mencapai kinerja yang optimal terdapat faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru. Faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam diri pribadi

guru yang bersangkutan, seperti: kepribadian, motivasi diri, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, kepuasan diri, dan minat untuk bekerja. Sementara faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru meliputi: dukungan rekan sejawat, penerimaan di organisasi, pelatihan, kepemimpinan, iklim sekolah, dan imbalan yang diperoleh.

Guru harus berupaya dan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri agar kinerjanya semakin profesional dan berkualitas. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru adalah iklim sekolah. Iklim sekolah yang tidak kondusif dapat memberi pengaruh negatif terhadap proses pembelajaran dan kinerja guru itu sendiri. Sebaliknya iklim sekolah yang kondusif dapat memberikan pengaruh positif terhadap pelaku dan proses pembelajaran.

Iklim sekolah adalah suatu situasi dan kondisi, peristiwa, maupun keadaan di sekolah yang memengaruhi kerja personil di dalamnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara bersama, yang menggambarkan tanggung jawab, tugas dan peran masing-masing, dukungan kerja yang diberikan, dan hubungan antarpersonil di sekolah.

Dalam lingkungan sekolah dibutuhkan suatu iklim yang kondusif yang dapat memberikan pengaruh positif kepada penghuninya. Suasana yang sinergis dan saling mendukung antar komponen di dalam lingkungan sekolah dapat memberikan

semangat kerja dan suasana kerja yang nyaman yang mendukung proses pembelajaran. Dengan iklim sekolah yang nyaman, dapat memberikan semangat kepada guru untuk memacu kinerjanya dengan maksimal. Sehingga dengan adanya iklim sekolah yang baik dan kondusif akan memberikan dampak yang positif pada kinerja guru. Sebaliknya apabila iklim sekolah buruk, tercipta ketidaknyamanan dan suasana yang tidak kondusif yang akan memberikan dampak yang negatif pada kinerja guru.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) iklim sekolah ditinjau dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik; (2) kinerja guru ditinjau dari proses pembelajaran di dalam kelas; dan (3) peranan iklim sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran produktif kelas XI paket keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih berdasarkan persepsi siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) tingkat iklim sekolah; (2) tingkat kinerja guru; dan (3) peranan iklim sekolah terhadap kinerja guru paket keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik

pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2008:8). Berdasarkan metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*, yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian berjalan ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2007:3).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Kulonprogo pada bulan Januari 2017.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI paket keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih dengan jumlah 64 siswa yang terdiri dari 32 siswa kelas TGB 1 dan 32 siswa kelas TGB 2. Sampel penelitian diambil sebanyak 54 siswa yang terbagi merata ke dalam 2 kelas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket diberikan kepada responden secara langsung yaitu pada siswa kelas XI TGB 1 dan 2. Angket ini digunakan untuk menilai iklim sekolah dan kinerja guru kelas XI paket

keahlian Teknik Gambar Bangunan berdasarkan persepsi para siswa kelas XI. Pilihan jawaban yang digunakan yaitu hampir selalu, sering, kadang-kadang, dan hampir tidak pernah.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini berupa angket tertutup yang terdiri dari butir pernyataan tentang iklim sekolah dan kinerja guru. Variabel (X) Iklim sekolah terkait dengan situasi/ kondisi, peristiwa, maupun keadaan sosial dan lingkungan di sekolah yang nampak/ dapat diamati, yang memengaruhi kerja personil di dalamnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara bersama. Untuk mengukur iklim sekolah digunakan indikator yang ditinjau dari aspek tanggungjawab kerja (tupoksi) guru, kepemimpinan kepala sekolah, dukungan fisik, hubungan guru dengan siswa, dan tata tertib sekolah.

Variabel (Y) kinerja guru terkait dengan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kualitas guru dalam mengajar. Aspek kinerja guru yang diukur dibatasi pada performa guru di dalam kelas/ dalam proses pembelajaran. Untuk melihat kinerja guru tersebut dapat diukur melalui indikator yang meliputi kemampuan membuka pelajaran, proses pembelajaran, penguasaan bahan ajar, kemampuan menggunakan media, evaluasi

pembelajaran, dan kemampuan menutup pelajaran.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara secara berturut-turut yaitu validasi logis dan validasi empiris. Validasi logis dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir pernyataan dalam angket berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu kepada para ahli (expert judgement). Validator ahli berjumlah 2 orang dosen yang kemudian mengevaluasi instrumen penelitian. Hasilnya instrumen penelitian layak untuk digunakan dengan perbaikan sesuai dengan saran dari para ahli.

Validasi empiris dilakukan langsung pada data instrumen hasil penelitian yang terdiri dari 23 butir soal iklim sekolah dan 26 butir soal kinerja guru. Analisis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan syarat menurut Cronbach (Saifuddin Azwar, 2012:149) yaitu berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50. Sehingga butir soal dinyatakan valid jika  $r_{hitung} \geq 0,3$ , dan dinyatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < 0,3$ . Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS v.18, semua butir soal dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS v.18 diperoleh hasil *alpha cronbach* untuk iklim sekolah sebesar 0,849 dan untuk kinerja guru sebesar 0,917, maka dari itu diperoleh nilai  $\alpha \geq 0,7$  yang berarti reliabel.

Sesuai dengan pendapat Lynn (1986:108) bahwa nilai koefisien reliabilitas  $\geq 0,7$  menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan uji hipotesis berupa regresi linier satu prediktor. Termasuk di dalam statistik deskriptif antara lain *mean*, standar deviasi, distribusi frekuensi dan interpretasi data penelitian. Dalam interpretasi data digunakan 4 kategori menurut Djemari (2008: 123) sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Data

Kategori	Kriteria
Sangat tinggi	$X \geq (M_i + 1,5 SD_i)$
Tinggi	$M_i \leq X < (M_i + 1,5 SD_i)$
Cukup	$(M_i - 1,5 SD_i) \leq X < M_i$
Kurang	$X < (M_i - 1,5 SD_i)$

Langkah-langkah dalam analisis regresi linier satu prediktor menurut Sutrisno Hadi (2004:2) yaitu: (1) mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium; (2) menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak; (3) mencari persamaan garis regresinya; (4) mencari sumbangan efektif dari prediktor terhadap kriterium; dan (5) kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

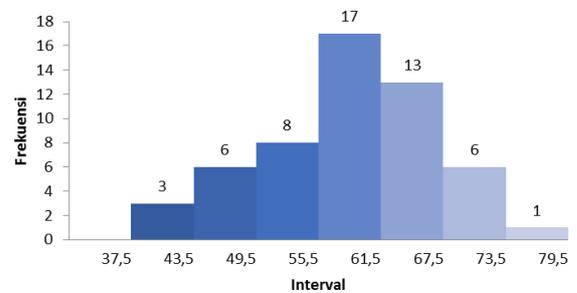
### Deskripsi dan Interpretasi Data

#### Iklm Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap persepsi siswa tentang iklim sekolah, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Iklm Sekolah

	Iklm Sekolah
<i>Mean</i>	58,43
<i>Standard Deviation</i>	8,318
<i>Minimum</i>	41
<i>Maximum</i>	76



Gambar 1. Histogram Iklm Sekolah

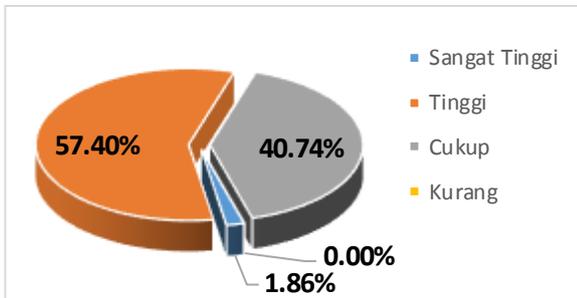
Tabel 3. Kategori Iklm Sekolah

Kategori	Batas Interval Skala 100	Frekuensi	
		F	(%)
Sangat Tinggi	$>81,25$	1	01,86
Tinggi	62,5 - 81,25	31	57,40
Cukup	43,75 - 62,5	22	40,74
Kurang	$<43,75$	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Iklm sekolah dalam penelitian ini secara garis besar menggambarkan kondisi lingkungan sosial dan lingkungan fisik di paket keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih. Tingkat iklim sekolah diperoleh melalui hasil rata-rata skor iklim dan kecenderungan pada pengkategorian. Skor rerata iklim sekolah dikonversi ke dalam skala 100 karena skor maksimum hanya 92, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,5. Kemudian, sebaran data paling banyak pada pengkategorian diperoleh tingkat kecenderungan pada kategori sangat tinggi sebesar 1,86% dan kategori tinggi sebesar 57,4%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat iklim sekolah di kelas XI paket

keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih termasuk tinggi. Data tingkat iklim sekolah dapat digambarkan kedalam *pie chart* sebagai berikut.



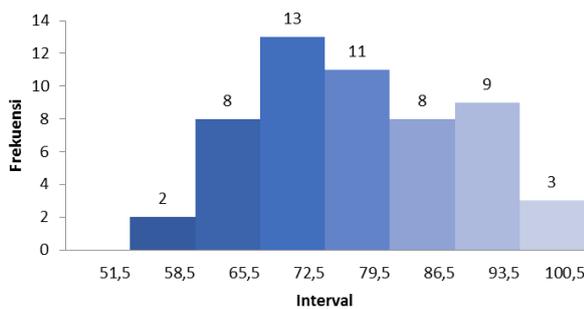
Gambar 2. Pie chart Iklim Sekolah

### Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap persepsi siswa tentang kinerja guru, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Kinerja Guru

	Kinerja Guru
Mean	76,43
Standard Deviation	10,879
Minimum	52
Maximum	96



Gambar 3. Histogram Kinerja Guru

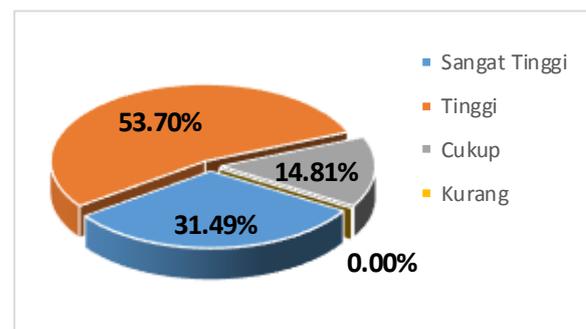
Tabel 5. Kategori Kinerja Guru

Kategori	Batas Interval Skala 100	Frekuensi	
		F	(%)
Sangat Tinggi	>81,25	17	31,49
Tinggi	62,5 - 81,25	29	53,70
Cukup	43,75 - 62,5	8	14,81
Kurang	<43,75	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Kinerja guru dalam penelitian ini dinilai dari kinerjanya dalam proses pembelajaran

berdasarkan persepsi siswa pada kelas XI paket keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2016/2017. Tingkat kinerja guru diperoleh melalui hasil rata-rata skor kinerja guru dan kecenderungan pada pengkategorian. Skor rerata kinerja guru dikonversi ke dalam skala 100 karena skor maksimum hingga 104, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,5. Kemudian, sebaran data paling banyak pada pengkategorian diperoleh tingkat kecenderungan pada kategori sangat tinggi sebesar 31,49% dan kategori tinggi sebesar 53,7%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja guru di kelas XI paket keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih termasuk tinggi. Data tingkat kinerja guru dapat digambarkan kedalam *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4. Pie chart Kinerja Guru

### Uji Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Kriteria yang digunakan ialah jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi

yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	( $\alpha$ )	Kesimpulan
Iklm (X)	0,417	0,05	Normal
Kinerja (Y)	0,659	0,05	Normal
X dan Y	0,132	0,05	Normal

Dari hasil pengujian diatas diperoleh hasil bahwa variabel iklim sekolah, kinerja guru dan gabungan keduanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti sebaran data berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan meninjau nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* pada tabel *Anova*, bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka bersifat linier. Kemudian berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Var.	Harga F		Nilai Sig.	Taraf Sig.	Ket.
	Hit	Tab			
X dan Y	0,852	1,91	0,653	0,05	Linier

Dari analisa di atas, diperoleh bahwa  $F_{hitung} = 0,852 < F_{tabel} = 1,91$ , dan nilai signifikansi  $= 0,653 >$  taraf signifikansi ( $\alpha$ )  $= 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa variabel iklim sekolah (X) memiliki pengaruh yang linier terhadap variabel kinerja guru (Y).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier satu prediktor menggunakan

*software SPSS v.18* memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil analisis regresi sederhana

R	r <sup>2</sup>	Sig. Nilai	Harga F		Harga t		Ket
			Hit	Tab	Hit	Tab	
0,699	0,489	0,00	49,771	4,023	7,055	1,676	Ha diterima Ho ditolak

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peranan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap kinerja guru paket keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan tersebut diambil atas dasar bahwa: (1) terdapat korelasi yang positif dan tingkat hubungan yang kuat sebesar 0,699 antara iklim sekolah dan kinerja guru; dan (2) terdapat peranan yang signifikan antara iklim sekolah terhadap kinerja guru dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,00 <$  taraf signifikansi  $0,05$ ,  $F_{hitung} = 49,771 > F_{tabel} = 4,023$ , dan  $t_{hitung} = 7,055 > t_{tabel} = 1,676$ . Dengan demikian hipotesis telah berhasil dibuktikan bahwa iklim sekolah memiliki peranan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru paket keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih.

Prediksi atas peranan iklim sekolah terhadap kinerja guru dapat nyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 22,987 + 0,915.X$ . Dengan persamaan tersebut dapat diprediksikan bahwa dengan bertambahnya satu skor atau nilai iklim

sekolah akan meningkatkan skor kinerja guru sebesar 0,915. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas iklim sekolah akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru di sekolah tersebut. Sumbangan 48,9% terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa iklim sekolah memiliki peranan 48,9% terhadap kinerja guru dan 51,1% sisanya adalah sumbangan lain yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Tingkat iklim sekolah di paket keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih termasuk tinggi dengan nilai rerata persepsi siswa terhadap iklim sekolah sebesar 63,5, kecenderungan persepsi siswa terhadap iklim sekolah kategori sangat tinggi sebesar 1,86% dan kategori tinggi sebesar 57,4%.
2. Tingkat kinerja guru di paket keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih termasuk tinggi dengan nilai rerata persepsi siswa terhadap kinerja guru sebesar 73,5, kecenderungan persepsi siswa terhadap kinerja guru kategori sangat tinggi sebesar 31,49% dan kategori tinggi sebesar 53,7%.
3. Iklim sekolah memiliki peranan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru paket keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih. Kesimpulan ini dibuktikan dengan: (1) nilai  $r=0,699$

menunjukkan korelasi positif dan tingkat hubungan yang kuat antara iklim sekolah dan kinerja guru; dan (2) nilai  $p=0,00 < 0,05$  menunjukkan peranan yang signifikan antara iklim sekolah terhadap kinerja guru.

4. Sumbangan dari iklim sekolah terhadap kinerja guru paket keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih adalah sebesar 48,9%, sedangkan 51,1% sisanya adalah sumbangan dari variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

### **Saran**

1. Kepada setiap elemen pengelola sekolah dapat mengoptimalkan tugas pokok dan fungsinya supaya dapat membangun iklim sekolah dengan lebih optimal.
2. Kepada setiap elemen di dalam lingkungan sekolah untuk menjaga dan meningkatkan keharmonisan hubungan yang telah tercipta.
3. Penelitian ini membahas tentang iklim sekolah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan melibatkan variabel-variabel bebas lain yang belum diteliti yang dapat mempengaruhi kinerja guru.
4. Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan pada persepsi siswa. Sehingga diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pengambilan data meliputi guru yang bersangkutan, rekan sejawat, dan atasan/ kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendika.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lynn. (1986). *How to Measure Achievement*. California: Sage Publications.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi research. Jilid I, cetakan ke-IV*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi UGM.